

PENGARUH BIMBINGAN KONSELING AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MTS AISYIYAH
SUNGGUMINASA



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

OLEH
NUR AINI ZAHARA
NIM : 10519250215

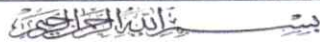
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR	
KEMAHAMMADIYAHAN & PENERBITAN	
Tgl. Terima	12-09-2022
Nomor Surat	-
Jumlah exp.	1 EXP
Harga	Sumb. Alumni
Nomor buku	- 0093
No. klasifikasi	R/0094/PA1/22 CD
	NUR
	P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1443 H/2022 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Aini Zahara, NIM. 105 19 2502 15 yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”** telah diujikan pada hari Jumat, 24 Rajab 1443 / 25 Februari 2022 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Rajab 1443 H
25 Februari 2022 M

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Sekretaris : Hurriah Ali Hasan, ST, Ph.D. (.....)

Anggota : Nurhidaya M, S.Pd, M.Pd. (.....)

: Alamsyah S.Pd, M.H. (.....)

Pembimbing I : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd. (.....)

Pembimbing II : Drs. Mutakallim., M.Pd. (.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAKULTAS AGAMA ISLAM Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Jumat 25 Februari 2022 / 24 Rajab 1443 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara tatap muka.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **NUR AINI ZAHARA**

NIM : **10519250215**

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN KONSELING AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI MTS ASYIYAH SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA**

Dinyatakan: LULUS

Ketua

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
NIDN: 0906077301

Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)
2. Hurriah Ali Hasan, ST, Ph.D. (.....)
3. Nurhidaya M, S.Pd, M.Pd (.....)
4. Alamsyah S.Pd,M.H. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, M.Si.
NBM: 774 234

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Aisyiyah Sungguminasa**

Nama : **NUR AINI ZAHARA**

Nim : **105 192 502 15**

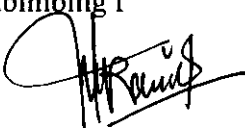
Fakultas/Prodi : **Agama Islam/Pendidikan Agama Islam**

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Rajab 1443 H
12 Februari 2022 M

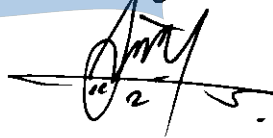
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Nurhaeni Ds. M.Pd
NIDN 0928065601

Pembimbing II



Drs. Mutakallim M.Pd
NIDN 2010116103

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR AINI ZAHARA
NIM : 10519250215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Peneliti tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini
3. Apabila peneliti melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1,2,dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Rajab 1443 H

25 Februari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan


Nur Aini Zahara

Nim: 10519250215

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena atas segala limpahan dan rahmat, taufik dan petunjuk-Nya sehingga penelitian dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya masih memerlukan berbagai perbaikan.

Selanjutnya shalawat dan taslim peneliti haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan segenap keluarganya, para sahabat tabi'in sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu maka patutlah kiranya peneliti menyampaikan rasa syukur dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Kepada Kedua orang tua saya tercinta Bapak Syarifuddin dan Ibu Sabriani, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Kepada Saudara ku Muhammad Nur Hidayat, Sriwahyuni, Muhammad Imran Syarif dan Islamiati Hamzah Leo Sos

3. Prof. Dr. H. Ambo Masse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina dan mengembangkan fakultas tersebut tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan
5. Nurhidaya Mukhtar S.Pd.I., M.Pd.I dan Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Ibu Dra. Hj. Nurhaeni Ds. M.Pd dan Bapak Drs. Mutakallim M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan bimbingan dalam pengarahannya sehingga penelitian ini dapat dirampungkan sejak awal hingga selesai.
7. Bapak/Ibu Para Dosen serta Asisten Dosen yang telah banyak mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti sejak awal hingga menjelang sarjana seperti sekarang ini
8. Ibu Kepala Mts Aisyiyah Sungguminasa dan Bapak/Ibu para guru Mts Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa.
9. Tak lupa juga Kepada The Best Leader H. Syamsuddin B. S.Sos., M.Si., MH Bapak Kepala Dinas Sosial Kabupaten Gowa Drs. H. Firdaus S.Ag.M.Ag., Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kab. Gowa Bapak Drs. H. Abbas Alauddin, SH.MH, Wakil Ketua II Drs H. Duddin, Kabid Pembinaan Sosial Spritual Bapak H. Najamuddin SH, MH, Ibunda Hajrah S.Sos,

Ibunda Faradibah S.Pd, MM, Ust Rustam S.Ag, dan Rekan-Rekan Seperjuangan saya di kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa yang tak henti-hentinya memotivasi dan mendukung saya

10. Teman-teman yang telah ikut membantu dan memberi motivasi dalam menyusun penelitian ini dan terakhir ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

11. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi keluarga besar Pendidikan Agama Islam pada khususnya .Aamiin..

Akhirnya peneliti berharap semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi keluarga besar Pendidikan Agama Islam Pada Khususnya.

Makassar, 21 Rajab 1443 H
25 Februari 2022 M

Peneliti


NUR AINI ZAHARA
NIM. 105 19 2502 15

ABSTRAK

Nur Aini Zahara 105 192 502 15 *Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Di bimbing oleh Nurhaeni Ds dan Mutakallim Sijal.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bimbingan konseling Agama Islam di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, Kenakalan siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa serta pengaruh bimbingan konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah sampel 37 siswa. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yakni variabel (X) yaitu Bimbingan Konseling Agama Islam sebagai variabel bebas dan variabel (Y) yaitu Kenakalan Siswa sebagai variabel terikat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, penyebaran angket serta melakukan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh bimbingan konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa. Dari hasil perhitungan di dapatkan Regresi sederhana 0,333 maka H_1 diterima dan H_0 i tolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Asyiyah Sungguminasa Koefesien determinasa 38,9% menunjukkan adanya pengaruh bimbingan konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling Agama Islam, Kenakalan Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQSAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kenakalan Siswa.....	11
1. Pengertian Kenakalan Siswa.....	11
2. Jenis Kenakalan Siswa.....	12
3. Ciri-Ciri Kenakalan Siswa.....	15
4. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa	16
B. Bimbingan Konseling Agama Islam.....	25
1. Pengertian Bimbingan Konseling Agama Islam.....	25
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Konseling Agama Islam	30
3. Jenis Pelayanan Bimbingan Konseling Agama Islam ...	33
4. Peran Bimbingan Konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa	37
C. Kerangka pikir	41
D. Hipotesis Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	44
1. Jenis Penelitian	44
2. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian	46
D. Definisi Operasional Variabel	46
E. Populasi dan Sampel.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	49
G. Teknik Pengumpulan Data.....	50
H. Teknik Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Bimbingan Konseling Agama Islam di Mts Asyiyah Sungguminasa.....	57
C. Kenakalan Siswa di Mts Asyiyah Sungguminasa.....	65
D. Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Gambar Kerangka Pikir	42
Tabel.2	Keadaan Populasi.....	48
Tabel.3	Keadaan Sampel.....	49
Tabel.4	Keadaan Guru	55
Tabel.5	Keadaan Siswa	56
Tabel.6	Respon Kenakalan Siswa Butir Soal 1.....	57
Tabel.7	Respon Kenakalan Siswa Butir Soal 2.....	57
Tabel.8	Respon Kenakalan Siswa Butir Soal 3.....	58
Tabel.9	Respon Kenakalan Siswa Butir Soal 4.....	58
Tabel.10	Respon Kenakalan Siswa Butir Soal 5.....	59
Tabel.11	Respon Kenakalan Siswa Butir Soal 6.....	59
Tabel.12	Respon Kenakalan Siswa Butir Soal 7.....	60
Tabel.13	Respon Kenakalan Siswa Butir Soal 8.....	60
Tabel.14	Respon Kenakalan Siswa Butir Soal 9.....	61
Tabel.15	Respon Kenakalan Siswa Butir Soal 10.....	61
Tabel.16	Distribusi Frekuensi Kenakalan Siswa	62
Tabel.17	Distribusi Frekuensi Kenakalan Siswa	63
Tabel.18	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 1.....	64
Tabel.19	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 2.....	64
Tabel.20	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 3.....	65
Tabel.21	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 4.....	66
Tabel.22	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 5.....	67
Tabel.23	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 6.....	67
Tabel.24	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 7.....	68
Tabel.25	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 8.....	69
Tabel.26	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 9.....	70
Tabel.27	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 10.....	70
Tabel.28	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 11.....	62
Tabel.28	Respon Bimbingan Konseling Agama Islam Butir Soal 12.....	63

Tabel.30	Distribusi Frekuensi Bimbingan Konseling Agama Islam	64
Tabel.31	Distribusi Frekuensi Bimbingan Konseling Agama Islam	65
Tabel.32	Hasil Uji Validitas.....	74
Tabel.33	Hasil Uji Reliabilitas.....	75
Tabel.34	Hasil Uji Normalitas	76
Tabel.35	Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	77
Tabel.36	Hasil Uji Determinasi	78
Tabel.37	Hasil Uji Hipotesis.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik sekolah maupun madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani maupun rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (Pribadi yang berkualitas). Dalam konteks islam, Pendidikan bermakna bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran islam dengan hikmah, mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam.

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Disisi lain, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik. Terlepas dari itu semua, maka di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada pasal 3 disebutkan bahwa:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan banyak membentuk watak serta peradaban bangsa yang merambat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia. Disisi lain, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Maka dari itu, dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik. Terlepas dari itu semua, maka di dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peranan penting dan kedudukan yang strategis untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa dilihat dari fungsinya tersebut, pendidikan nasional tidak mengesampingkan pendidikan karakter (*Character Education*) dan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam agama, bahkan sebaliknya pendidikan nasional sangat memperhatikan pendidikan akhlak. Meski begitu, selama ini pendidikan di Indonesia belum mampu mengoptimalkan peran dan fungsinya.

Bimbingan dan konseling sangat erat hubungannya dengan pendidikan yang dapat dilakukan pada lembaga pendidikan formal (sekolah/madrasah), keluarga, masyarakat, organisasi, industri, dan lain-lain. Dasar pemikiran bimbingan konseling dalam satuan jalur pendidikan formal bukan semata-

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Cemerlang, 2005), h. 70

mata terletak adanya hukum (perundang-undangan) yang berlaku, tetapi yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi dan memberikan pengajaran atau arahan peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek emosi, sosial, intelektual, dan moral spiritual.

Adanya sebuah bimbingan konseling bagi siswa akan memupuk keberhasilan proses baik itu psikis maupun pendidikan peserta didik. Selain itu, diharapkan adanya bimbingan konseling mampu mengurangi volume kenakalan pada siswa demi berlangsungnya proses pendidikan untuk menjadikan peserta didik bukan hanya cerdas dan pintar melainkan juga memiliki kepribadian yang baik.

Secara praktis sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosional, ketrampilan-ketrampilan juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar akhlak, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Artinya tugas sekolah adalah menyiapkan amunisi-amunisi baru bagi anak untuk kehidupan bermasyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi dimasa mendatang. Peran guru Bimbingan Konseling Agama Islam tentu tidak hanya sebatas membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya saja, tetapi juga membantu mengatasi kenakalan pada siswa. Karena siswa merupakan individu yang sedang berkembang menuju

dewasa, maka guru Bimbingan Konseling Agama Islam hendaknya mampu mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah yang tentunya mengganggu berlangsungnya proses pendidikan.

Selain guru Bimbingan Konseling Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pendidikan yang diperoleh siswa untuk meminimalisir kenakalan dengan cara memberikan pegangan agama bagi para siswa agar dapat mengatasi dorongan-dorongan atau keinginan-keinginan yang belum dikenalnya. Guru juga merupakan sebuah public figure yang akan dijadikan panutan pelajarnya maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari al akhlak al-karimah. Dalam Islam itu, barangsiapa yang memberikan teladan suatu kebaikan maka ia akan memperoleh pahala ditambah pahala seperti yang didapat oleh mereka yang meneladaninya sesudahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dalam Islam itu, barangsiapa yang memberikan teladan suatu keburukan maka dia akan memperoleh dosa ditambah dosa seperti yang didapat oleh mereka yang meneladaninya sesudahnya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun.

Oleh karena itu guru atau pendidik harus sadar akan tugas dan tanggung jawab mereka dan sentiasa menjaga nama baik mereka sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat dengan menjalankan segala tugas dan tanggung jawab secara ikhlas dan jujur nama baik mereka sebagai pendidik dan pemimpin masyarakat dengan menjalankan segala tugas dan tanggung jawab secara ikhlas

dan jujur proses pencarian jati dirinya, peserta didik sering kali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai, norma agama dan masyarakat. Perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut sesungguhnya merupakan reaksi dari dalam jiwanya untuk mendapatkan suatu perhatian dari orang lain. Sebagai generasi penerus seharusnya siswa memiliki ketangguhan fisik dan psikologis. Namun tidak semua siswa bisa diandalkan sebagai generasi penerus karena tidak sedikit kasus-kasus kenakalan yang dialami siswa, terutama mereka yang berada di tahap awal atau tingkat SMP seperti membolos, menyontek, tidak mengerjakan tugas dan lain dan sebagainya. Sudarsoni mengatakan Kenakalan siswa merupakan perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah maupun keluarga. Kenakalan siswa sebenarnya menunjukkan pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran norma yang berlaku, dan di tinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukum pidana sehubungan dengan usiannya.

Kenakalan merupakan gejala umum yang dapat muncul pada siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Apabila perbuatan tersebut tidak di usahakan sedini mungkin untuk penanggulangannya, maka dapat berakibat fatal. Karena menanggulangi kenakalan tidak sama dengan mengobati penyakit, hal ini disebabkan karena kenakalan adalah perilaku yang sangat kompleks banyak ragam dan jenis penyebabnya.

Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi awal peneliti di MTS Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa bahwa pelanggaran yang di lakukan siswa adalah seperti bolos pada jam pelajaran ataupun bolos tidak masuk sekolah, merokok di lingkungan sekolah, memakai pakaian dan atribut sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan, terlambat datang ke sekolah, berkelahi dengan sesama teman, berkomunikasi dengan bahasa yang tidak sopan, dan lingkungan sekolah, kenakalan siswa memang harus ditangani secara serius dan berkelanjutan. Ini dikarenakan siswa sebagai tulang punggung bangsa untuk membangun bangsa di masa depan. Berkaitan dengan masalah kenakalan siswa atau siswa di sekolah, maka bimbingan dan konseling mampu mengatasi berbagai problematika kenakalan siswa di sekolah. Lembaga sekolah, tidak terlepas dari adanya peran bimbingan dan konseling yang merupakan salah satu komponen dari pendidikan, karena peranan bimbingan dan konseling dinilai sangatlah besar, karena bimbingan dan konseling merupakan pembinaan perilaku siswa disekolah atau di madrasah dalam kaitannya dengan meningkatkan dan memperbaiki sikap serta tingkah laku siswa kearah yang lebih baik.

Melihat keadaan siswa seperti yang di gambarkan diatas, kiranya perlu diambil langkah-langkah positif yang terarah oleh semua kalangan yaitu kepedulian orang dewasa untuk mengantisipasi dan menanggulangi masalah tersebut yang dapat mengganggu keseimbangan, keimanan dan ketertiban umum. Hal ini agar siswa dapat terarah, tidak mengganggu konsentrasinya di sekolah ataupun menghambat kreatifitasnya.

Sekolah merupakan tempat kedua setelah lingkungan keluarga agar dapat

membantu siswa yang sedang mengalami masa transisi. Di sekolah biasanya terdapat pelayanan bimbingan - bimbingan konseling, pelayanan bimbingan konseling mencakup jaringan dalam bidang kehidupan tersebut memungkinkan siswa menjadi warga negara yang bermoral dan mampu menjalani kehidupannya dengan penuh kemandirian dan tanggung jawab. Maka layanan bimbingan dan konseling berperan langsung dalam pembangunan karakter. Sebagaimana diketahui bahwa fungsi bimbingan konseling secara umum adalah fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah dan kemampuan yang ada.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu di antara bidang kependidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru agama Islam. Dalam hal ini bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang ada disekolah termasuk didalamnya guru agama islam, demi tercapainya tujuan pendidikan disekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling ini dilakukan melalui pelayan yang khusus terhadap semua siswa agar dapat mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuannya secara utuh dan sempurna. Seorang guru agama islam hendaklah memiliki pengetahuan dalam bidang keguruan yang meliputi bidang, pedagogis, psikologis, akidah akhlak, dan sebagainya.²

Oleh sebab itu perlu adanya bimbingan konseling islam yang berfungsi membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran dapat membantu siswa untuk berperilaku yang lebih baik. Bimbingan konseling Islam termasuk dalam sarana terapi yang

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 29

bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri (baik individu maupun masyarakat) tentang kebenaran nilai dan pandangan hidup islami sehingga terjadi proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan terhindarkannya individu dari segala problem kehidupan sosial yang dialaminya. Keberadaan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah MTs Aisyiyah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa merupakan salah satu usaha sekolah dalam membantu peserta didik mengatasi segala permasalahan, agar peserta didik dapat berprestasi dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya serta dapat berkembang secara optimal, sehingga visi dan misi sekolah dapat terealisasi sesuai dengan harapan sekolah. Adapun tugas MTs Aisyiyah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ini sesuai dengan fungsi adanya bimbingan dan konseling di sekolah yaitu membantu tenaga pendidik lainnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan pendidikan. Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Aisyiyah sungguminasa kab. Gowa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam dalam mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kenakalan siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa?
2. Bagaimana Bimbingan dan Konseling Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa?

3. Bagaimana Bimbingan dan Konseling Agama islam dalam mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk penelitian ini peneliti bertujuan mengetahui bimbingan dan konseling Agama Islam di MTs Aisyiyah Sungguminasa
2. Untuk mengetahui kenakalan siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa
3. Untuk mengetahui Bimbingan dan Konseling Agama islam dalam mengatasi Kenakalan siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambahkan dan mengembangkan pengetahuan tentang Pengaruh Bimbingan Konseling agama islam terhadap Kenakalan Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa
 - b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian ini
 - c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam terhadap Kenakalan Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, penyelenggara, pengembang, atau lembaga-lembaga pendidikan dalam menjawab permasalahan dalam dunia
- b. pendidikan sebagai umpan balik bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa
- c. Sebagai pertimbangan pihak sekolah dalam mengambil kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan khususnya di bidang Bimbingan Konseling Agama Islam di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kenakalan

1. Pengertian Kenakalan

Kenakalan merupakan kata lain dari kenakalan anak yang terjemahannya dari “ *Juvenile delinquency*” kata Juvenile berasal dari Bahasa latin “*Juvenilis*” yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakter pada masa muda. Sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan kata *delinquency* juga berasal dari Bahasa latin “*delinquere*” yang artinya terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas menjadi jahat, kriminal, pelanggaran, atau membuat ribut, mengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi.

Dalam hal ini kenakalan mempunyai sifat nakal, perbuatan nakal, tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma dan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Salah satu sebab terjadinya kenakalan adalah karena kerenggangan ikatan orang tua dengan anaknya. Jadi, kenakalan siswa atau *delinquency* anak-anak yang merupakan istilah lain dari Juvenile Delinquency, adalah salah satu problem lama yang senantiasa muncul ditengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa.

Pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok yaitu sebagai berikut

- a. Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang a-moral, a-susila atau anti sosial. Dalam perilaku tersebut pelanggaran terhadap norma-norma sosial, hukum dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Perilaku atau tindakan-tindakan yang bertentang dengan nilai-nilai hukum atau undang-undang yang berlaku, yang jika dilakukan orang dewasa, hal tersebut merupakan pelanggaran atau tindakan kejahatan yang diancam dengan hukuman dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Perbuatan atau tindakan tersebut dilakukan oleh sekelompok usia remaja.

¹ Kartini Kartono, *Patalogi sosial 2 kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV Rajawali, 2008) h.6

Dengan demikian peneliti dapat simpulkan kenakalan dapat diartikan tindak perbuatan sebagian para remaja yang dapat mengganggu ketenangan diri sendiri, oranglain, dengan kata lain perbuatan tersebut melanggar nilai social dan moral sehingga merugikan diri sendiri, dan orang lain. Adapun yang termasuk kategori kenakalan *Delinquency* yaitu kenakalan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Misalnya berkelahi, mencuri, merusak fasilitas sekolah, membantah orangtua.

2. Jenis Kenakalan Siswa

Kenakalan (*delinquent*) seseorang remaja ataupun siswa dapat menjadi beberapa jenis. Menurut *Wright* yang dikutip oleh Hasan Basri, membagi jenis-jenis Kenakalan dalam beberapa keadaan:

a. *Delinquency* individual

Kenakalan tipe ini bersifat simpotopik, karena adanya konflik intrapsikis kronis, disintegrasi pribadi dengan kekalutan batin hebat, gejala psikotis dan psikopatis. Anak-anak melakukan kejahatan atau tindak kriminal dan kekejaman tanpa adanya motif atau tujuan khusus, mereka tidak mempunyai perasaan kemanusiaan, hati nuraninya sulit diberi peringatan.

b. *Delinquency* situasional

Kekuatan situasional, stimuli sosial dan tekanan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap kenakalan tipe ini dan kenakalan ini dilakukan oleh anak yang normal. Sebagai hasilnya anak-anak remaja suka melanggar peraturan, norma sosial dan hukum formasi. Penyebab *delinquency* situasional ada dua faktor yaitu; Pertama, situasi sosial eksternal ditentukan oleh tempat dan waktu, khususnya situasi kondisi buruk yang terus menerus, hal ini merupakan dua dimensi pokok sosial yang memberikan pengaruh buruk kepada anak-anak. Kedua, faktor internal yaitu faktor personal atau subyektif yang memberikan limitasi internal. Proses kombinasi antara eksternal dan internal, saat terbentuknya secara subyektif tingkah laku jahat pada pribadi anak kemudian ditransformasikan dalam peranan aktif, setelah itu dijadikan kebiasaan tingkah laku dan kriteria subyektif yang menetap untuk melakukan kebiasaan buruk. Peran ini misalnya meniru artis, seseorang yang dianggap idola. Penanganan peristiwa ini diperlukan tindak koreksi dan reorganisasi secara fundamental terhadap: (1) struktur kejiwaan anak remaja dengan bantuan proses pendidikan (2) struktur sosial masyarakatnya, lewat tindak preventif, penekanan, dan hukuman (3) penataan ulang terhadap kebudayaan bangsa.

c. Delinquency situasional

Kumpulan tingkah laku yang tersusun dan terorganisir disertai pengaturan, status formal, peranan tertentu, norma-norma, rasa kebanggaan, dan moral kejahatan yang berbeda dengan yang umum berlaku. Semua kejahatan anak dirasionalisir dan dibenarkan oleh segenap anggota kelompok, sehingga kejahatannya menjadi terorganisir atau menjadi sistematis. Usaha pemberantasan kejahatan ini adalah; (1) pendidikan budi pekerti, pendidikan mental dan pendidikan keagamaan yang dapat membangkitkan kembali hati nurani anak. (2) system control social yang ketat dan terorganisir dengan baik terhadap daerah-daerah rawan.

d. Delinquency kumulatif

Kondisi kultural buruk yang terus menerus dan berlangsung dapat mengintensifkan perbuatan kejahatan remaja. Penyebab dari delinquency kumulatif adalah konflik cultural yang kontroversial. Konflik budaya ini terdapat banyak kelompok sosial yang tidak bisa didamaikan dan dirukunkan, dan selalu terlibat dalam ketegangan, persaingan dan benturan sosial yang diwarnai rasa benci dan dendam kusumat. Anak remaja menjadi jahat disebabkan oleh lokasi tempat tinggal yang terlalu padat dan mengalami polusi jiwa.²

² Ibid h. 16

3. Ciri-ciri kenakalan siswa

Perilaku atau yang dikenal dengan delinquent adalah perilaku jahat, kriminal dan melanggar norma-norma sosial dan hukum. Perilaku delinquent merupakan produk konsitusi mental serta emosi yang sangat lain dan efektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber dan *andolense*³.

Menurut beberapa ahli dalam psikologi dan kriminologi bahwasanya ciri-ciri (remaja) yang dikatakan nakal sebagai berikut:

Menurut Adler ciri-ciri kenakalan siswa adalah sebagai berikut:

- Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
- Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketertntraman masyarakat sekitar.
- Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku sehingga terkadang membawa korban jiwa.
- Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil.
- Kriminalitas anak remaja dan *andolesens* seperti memeras, mencuri mengancam dan intimidasi.⁴

Kartini kartono menambahkan bahwa ciri-ciri kenakalan siswa juga bisa berupa:

- Berpesta pora sambil mabuk-mabukan,
- Melakukan hubungan seks bebas
- Kecanduang dan ketagihan bahan narkotika dan menggunakan obat-obatan terlarang
- Tindakan-tindakan *immoral* seksual secara terang-terangan
- Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan.⁵

Sedangkan menurut Dadang Hawaria ciri-ciri kenakalan siwa adalah sebagai berikut:

- Sering membolos
- Terlibat dalam kenakalan remaja sehingga di tangkap dan diadili peradilan karena tingkah lakunya
- Dikeluarkan dan diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk

³ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta; CV Rajawali, 1998), h 21

⁴ Aat Syafaat Sohari Sahrani Muslih, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h 79

⁵ Kartini Kartono, *Op,Cit*, h. 22

- d) Sering kali lari dari rumah (minggat) dan bermalam diluar rumah
- e) Selalu berbohong
- f) Sering kali mencuri
- g) Sering kali merusak fasilitas sekolah dan merusak barang milik orang lain.
- h) Prestasi disekolah yang jauh dibawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas
- i) Sering kali melawan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru atau orang tua, melawan aturan-aturan dirumah dan disekolah dan tidak disiplin
- j) Sering kali memulai perkelahian.⁶

4. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa

Manusia pada awalnya diciptakan oleh Allah dari tiada menjadi ada, kemudian lahir ke dunia dalam wujud tak berdaya, lemah dan tidak dapat berbuat apa-apa, seiring waktu yang terus berpacu ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia lucu diwarnai oleh tingkah laku. Tingkah laku sebagai aktifitas manusia selalu berubah, misalnya, semula makan dengan tangan, keesokan harinya pakai sendok, ini berarti tingkah laku manusia ada yang mempengaruhi, untuk membahas persoalan itu

Kenakalan merupakan kata lain dari kenakalan anak yang terjemahannya dari "*Juvenile delinquency*" kata Juvenile berasal dari Bahasa latin "*Juvenilis*" yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakter pada masa muda. Sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan kata *delinquency* juga berasal dari Bahasa latin "*delinquare*" yang artinya terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas menjadi jahat, criminal, pelanggaran, atau membuat ribut, mengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi.⁷

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana mengatakan bahwa setiap orang tumbuh dari dua kekuatan yaitu:

⁶ Aat Syafaat, *Op, Cit* h. 82

⁷ Kartini Kartono, *Patalogi sosial2 kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV Rajawali, 2008) h.6

1. Kekuatan dari dalam (faktor dasar)

Kekuatan dari dalam individu adalah kekuatan yang dibawa oleh anak sejak lahir, dari dirinya sendiri kelainan sejak lahir (keturunan fisik maupun psikis), lemahnya kemampuan pengawasan diri, pondasi agama yang belum kokoh. karena disebut sebagai faktor dasar.⁸

2. Kekuatan dari luar (faktor lingkungan).

Sedangkan kekuatan dari luar diri individu disebut faktor lingkungan, baik dari benda mati maupun benda hidup semuanya ikut serta membawa pengaruh bagi kelangsungan tingkah laku seseorang, dan pada akhirnya lingkungan dipengaruhi dan diubah oleh manusia itu sendiri. Sehingga nyatalah antara manusia dan lingkungan saling mempengaruhi.

kedua faktor di atas memperjelas dengan mengelompokkan dua bagian tersebut seperti :

a. Faktor internal (dari dalam), potensi dasar yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dari dalam dirinya ada dua macam yaitu yang berwujud fisik dan psikis.

1). Fisik, kondisi fisik seorang sering diidentikkan dengan keadaan jasmani (tubuh) baik yang nampak berupa raut muka panjang pendek lengan, besar kecil badan, maupun yang tidak tampak, misalnya susunan saraf, otak, kelenjar-kelenjar, jenis darah dan tekanannya, sedikit banyaknya cairan dalam tubuh.⁹

2). Psikis, merupakan potensi dasar manusia yang secara fitrah dianugerahkan oleh Allah kepada ummatnya adalah kondisi jiwa yang suci bersih melahirkan tingkah laku tertentu dan dapat diamati, kondisi psikis tersebut berupa insting, perasaan, kemauan, dan ingatan.

⁸ Agus Sujanto et. al., Psikologi Kepribadian, *Op.Cit.*, h.3.

⁹ H.Muh Farozindan Kartika Nur Fathiyah, *Pemahaman Tingkah Laku* (Cet. I:Jakarta Rineka Cipta, 2004) h.16

Salah satu kondisi psikis yang mendorong manusia untuk melakukan hal-hal yang menyimpang adalah insting yang dinyatakan sebagai faktor bawaan tanpa melalui proses belajar.¹⁰ misalnya seorang melarikan diri, menolak, jijik, menutup mata karena tidur, pada saat menatap senter atau benda-benda yang mengeluarkan cahaya silau maka dengan spontanitas tanpa ada perintah dari siapapun maka mata langsung ditutup.

Segala kondisi psikis baik insting, perasaan, kemauan, dan ingatan, semuanya adalah unsur bawaan yang dapat dipengaruhi setidaknya bila semua unsur dari psikis sering terjadi dan berulang maka hal itu dapat mengalami perubahan, misalnya seorang baru makan cabe akan kepedisan sampai menucurkan air mata, kemudian pada kali lain setiap kali makan merasa kurang bila tidak makan cabe sampai delapan atau sepuluh biji tanpa merasa kepedisan dan tidak lagi mengeluarkan air mata.¹¹

- a. Faktor eksternal (dari luar), yaitu segala sesuatu yang ada di luar manusia, maksudnya adalah hal-hal yang terpisah dari diri manusia namun dapat berpengaruh terhadap tingkah lakunya, adapun hal itu adalah:

- 1) Interaksi sosial budaya

adalah hubungan individu yang satu dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi. Hubungan yang terjadi antara manusia dengan

¹⁰ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 101

¹¹ *Psikologi Kepribadian*, Op, Cit h. 5

manusia lainnya dapat memunculkan adanya hubungan timbal balik, misalnya individu dapat meleburkan diri dalam kehidupan lingkungan yang dihadapinya atau sebaliknya lingkungan mendapat pengaruh dari individu yang bersangkutan.¹²

Adanya hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya (menunjukkan) manusia itu dapat tumbuh dan berkembang, tidak seorang pun di dunia ini yang dapat hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain atau pengaruh dari lingkungan, olehnya itu Allah swt. Mengatakan sendiri dalam kitab-Nya.

Allah Swt berfirman Q.S Al-Hujurat (49):13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Terjemahannya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹³

Allah SWT telah menciptakan manusia dalam perbedaan antara satu suku dengan suku lainnya, diharapkan dengan perbedaan itu mereka dapat saling mengenali dan mempelajari budaya lain untuk

¹² Bimo Walgianto, *Psikologi Sosial* (Cet V; Yogyakarta: Yayasan Penertiban Fakultas Psikologi UGM, 1980), h 32.

¹³ *Op., Cit.*, h. 310

menggambarkan dirinya. Memandang, lingkungan sosial budaya mengandung dua unsur yakni:

1. Unsur sosial

Unsur sosial dapat dilihat dari hubungan yang terjadi antara manusia yang dapat membawa pengaruh bagi kehidupan individu itu sendiri, seperti adanya hubungan antara pihak produsen dan konsumen menunjukkan adanya hubungan saling ketergantungan, misalnya penjual butuh pembeli demikian halnya sebaliknya pembeli butuh terhadap penjual.

2. Unsur budaya.

Dalam lingkungan hidup manusia faktor budaya turut pula berpengaruh di dalamnya, dengan adanya bentuk kelakuan yang terdapat pada suatu kelompok misalnya, norma kelakuan, adat kebiasaan, dan bahasa yang digunakan. Mereka dapat hidup rukun berinteraksi dengan yang lainnya dalam bahasa yang sama yang dimengerti.¹⁴

Adanya hubungan sosial dan budaya yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang bahwa pengaruh dari keluarganya yang paling menentukan tingkah laku si anak. Dalam kehidupan setiap orang, yang pertama-tama dikenal adalah orang tua, segala bentuk perkembangan kelakuan anak merupakan buah karya kedua orang tuanya, kebiasaan yang ditanamkan kedua orang tua pada anaknya melekat dalam perilaku anak tersebut, sehingga apabila ada pengaruh dari luar akan sangat sulit bagi anak untuk merubah kebiasaanya.¹⁵

Unsur lain yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial seorang anak adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan tempat pertemuan berbagai corak kelakuan yang berangkat dari lingkungan rumah tangga yang berbeda, di sinilah anak-anak

¹⁴ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.12

¹⁵ H. Koestoer Partowisatro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Erlangga, 1983), h.49

saling mengenal satu sama lain, demikian pula interaksi yang terjadi dalam pembelajaran antara guru dan siswa, peran seorang guru dituntut dapat memberikan interaksi yang baik bagi anak didiknya, memberikan bimbingan dan pengawasan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak didiknya, sebab manakala seorang anak telah menjadikan gurunya sebagai figur idola yang patut dicontoh, maka satu modal besar bagi guru untuk mencapai keberhasilan dalam mendidik.¹⁶

a) Norma

Perbuatan dari setiap orang tidak lepas dari ikatan norma yang dianutnya, misalkan norma agama. Seseorang yang mempunyai dasar keyakinan yang kuat pada agamanya akan menjalankan ajaran agama yang diyakininya dengan baik, karena itulah kepada orang tua agar dalam menanamkan nilai-nilai moral harus disandarkan pada agama yang mempunyai kebenaran mutlak.¹⁷

Nilai-nilai yang bersandar pada agama dianggap mengandung kebenaran mutlak karena kebenaran itu datang dari Tuhan Sang Pencipta, sehingga wajar bahwa sumber segala kebaikan dan kebenaran ada pada Tuhan, karena Dia yang menciptakan alam ini

¹⁶ M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam* (Cet. II; Makassar: Berkah Utami, 2005) h.38

¹⁷ Muh, Sohib, *Pola Asuh Orang Tua; untuk membantu Anak Mengembangkan Displin Diri* (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998),h.134

maka Dia pula yang mengatur dan membuat hukum-hukum yang berlaku bagi segenap ciptaan-Nya.¹⁸

Apabila nilai-nilai agama tertanam dengan kokoh dalam anak maka dengan sendirinya akal melawan arus negatif yang menantang kehidupannya dengan langkah pasti dan jelas. Keyakinan agama selalu membekas dalam perbuatan, meskipun tanpa orang tua di sampingnya nilai-nilai itu tetap direalisasikan, karena merasa berkewajiban menjalankan perintah agama.

b). Lingkungan alamiah

Keadaan alam tempat manusia melangsungkan hidupnya dapat memberi rangsangan bagi bentuk kelakuan tertentu. Orang yang tinggal di daerah pegunungan dan tandus dan kering sikapnya agak kasar dan cepat emosi, hal itu karena pengaruh keadaan alamnya yang panas dan keras, sedangkan orang yang hidup di perkotaan dan pinggir laut agak lembut dan ramah.¹⁹

Pengaruh iklim dan letak geografis suatu daerah mempengaruhi gaya hidup dan perilaku seseorang dalam mata pencahariannya, orang yang tinggal di pesisir pantai setiap harinya bergelut dengan kail dan jala untuk menangkap ikan, sedangkan yang di pedesaan dan pegunungan disibukkan dengan parang dan cangkul untuk bertani dan berkebun, beda halnya di perkotaan kesibukan hari-harinya adalah

¹⁸ Nasruddin Darajat, *Dienul Islam* (Cet, XX; Bandung: Almaarif, t th.), h.50

¹⁹ S. Nasution, *Op.cit.*, h.12

berdagang, masuk kantor, dan kegiatan-kegiatan pembangunan lainnya.ng dilakukan seseorang, di malam hari digunakan tidur meregangkan otot-otot setelah seharian disibukkan dengan pekerjaan, demikian pula ada waktu-waktu tertentu yang mengharuskan seseorang melakukan sesuatu, seperti waktu makan, pergi ke sekolah, bekerja, beribadah, dan berlibur.

1) Faktor Pribadi

Subjek merasa sia-sia jika mendapatkan prestasi tanpa ada dukungan dari orang-orang terdekat, sehingga subjek merasa tidak perlu untuk belajar dan bersekolah. Subjek lebih nyaman berkumpul bersama teman-temannya. Kenakalan remaja merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak.²⁰

2) Kemajuan teknologi

Begitu pentingnya ilmu pengetahuan sehingga Allah swt. Sendiri menyediakan tempat yang tinggi bagi mereka yang menuntut ilmu .

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al Mujadilah (58):11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

²⁰ Kartino Kartono, *Kenakalan remaja*, (Jakarta; PT Radja Grafindo Persada, 2003),h.31

Terjemahannya

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."²¹

Dalam sejarah peradaban Islam telah tercatat bahwa Islam diperkenalkan kepada Nabi Muhammad saw. lewat ilmu yaitu, Rasulullah diperintahkan untuk membaca apa yang tidak diketahuinya. Peristiwa itu menjadi motivasi bagi umat manusia berikutnya untuk menggali berbagai ilmu untuk memajukan peradaban mereka, sehingga setiap dasa warsa yang ramai dibicarakan adalah negara-negara adikuasa yang mampu menembus dunia dengan kemajuan ilmu pengetahuan menciptakan alat-alat yang canggih.²²

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu membawa perubahan bagi stabilitas kehidupan manusia sebagai contoh, sebelum ada alat-alat transportasi orang-orang menempuh perjalanan bermil-mil jauhnya dengan berjalan kaki, setelah manusia mampu membuat kendaraan tidak ada lagi pejalan kaki yang hilir-mudik dari rumah ke kantor atau tempat beraktivitasnya masing-masing yang bisa dilewati kendaraan.

B. Bimbingan dan Konseling Agama Islam

²¹ Kementerian Agama Op, Cit. h. 410

²² Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2004).h.19

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Agama Islam

Bimbingan konseling Agama adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi promblematika hidup dan kehidupannya dengan baik hati dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW.²³

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan terarah, continue dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan hadist.²⁴

Bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah sehingga, dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁵

Pengertian bimbingan dan konseling sebagaimana di atas juga sejalan dengan peraturan pemerintah Nomor 28/1990. Dalam PP tersebut, yakni pasal 25 ayat 1, disebutkan, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan.²⁶

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita, yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebannya sendiri.²⁷

Bimbingan merupakan suatu tuntunan atau pertolongan. Bimbingan merupakan suatu tuntunan menagndung pengertian bahwa didalam memberikan bantuan itu jika menuntun adalah menjadi kewajiban bagi para oembimbing memberikan bimbingan secara aktif kepada yan dibimbingnya. Di samping itu pengertian bimbingan juga berarti memberikan bantuan atau pertolongan di dalam pengertian bahwa dalam menentukan arah dapatlah

²³ Hamdan Bakran Adzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jakarta : Bina Rencana Parawira, 2005), h. 137

²⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2007), h. 23

²⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 63

²⁶ Permendinas RI, No. 111 Tahun 2014, *tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: LPPPI:2015, h.469

²⁷ L. Crow, dan A. Crow, *An Introduction to Guidance*, New York: American Book Company, 1960

diserahkan kepada yang dibimbingnya. Keadaan ini seperti yang terkenal dalam pendidikan sebagai “tut wuri handayani”²⁸

Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” finansial, media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak ini akan menjadi tujuan bimbingan. Jadi yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.²⁹

Berdasarkan penjabaran diatas maka penulis dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.

Bimbingan adalah memandirikan individual atau suatu proses usaha yang diberikan konselor untuk memfasilitasi / membantu individu agar mampu mengembangkan potensi atau masalah. Dalam proses penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling konselor akan menjaga kerahasiaan klien kepada oranglain, sehingga mendapatkan kepercayaan dari semua pihak .

Istilah bimbingan selalu dirangkaian dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya, namun konseling juga bermakna “the heart of

²⁸ Bimo Walginto, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993, h. 3

²⁹ W.S, Winkel, *Bimbingan dan Konseling di sekolah menengah*, Jakarta: Gramedian, 1989, h. 17

guidance program” (hati dari program bimbingan). Menurut Ruth Strang, bahwa “*Guindance is breader, counseling is most importance tool og guindance.*” (Bimbingan itu lebih luas, sedangkan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan).³⁰

Konseling adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara konselor dengan konseli atau orang yang disuluh sedang di dalam pelayanan bimbingan. Konseling dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Namun konseling tidak dapat memadai bilamana hal tersebut tidak dibentuk atau dasar persiapan yang tersusun dalam struktrur organisasi. Maka antara bimbingan dan konseling tampak tidak dapat dipisahkan.³¹ Bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan--kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.³²

Dalam melangkah pada unsur membantu seseorang, diperlukan adanya dasar yang menjadi pedoman. Dasar konseling merupakan titik pijak untuk melangkah kearah tujuan yang diharapkan, yakni suatu usaha yang berjalan baik, terstruktur, terarah. Bimbingan konseling islami adalah usaha memiliki dasar Al-Quran dan As-Sumah, dimana keduanya meupakan sumber pedoman kehidupan umat islam.

Melakukan tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada ketentuan-kentuan yang berlaku, karena hal ini akan dijadikan suatu pijakan untuk melangkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni agar orang

³⁰ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling, Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h. 9

³¹ A Edward Hoffman "An Analysis of Conselor Subroles", *Journal of Counseling Psysology*, 1959, No 1, h. 61-67

³² Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta Bulan Bintang, 1972, h. 25

tersebut berjalan baik dan terarah. Begitu juga dalam melaksanakan bimbingan konseling islami didasarkan pada petunjuk al-Quran dan hadis, baik mengenai ajaran memerintahkan atau memberi isyarat agar memberikan bimbingan, petunjuk kepada orang lain.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Yunus(10):57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Terjemahannya :

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuhan bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.³³

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa tujuan al-Qur'an al karim dalam memperbaiki jiwa manusia itu ada empat perkara yaitu mauidhah, syifa, hudan dan rahmat

- a. Mauidhah, yaitu pelajaran dari allah kepada seluruh umat manusia agar terbimbing mencintai yang hak dan yang benar serta menjahi perbuatan yang bathil dan jahat sehingga perbuatan ini betul-betul dapat tergambarkan dalam perilaku atau perbuatan mereka.³⁴
- b. Syifa, yaitu penyembuhan bagi penyakit yang bersarang didalam dada manusia seperti syirik, kufur dan munafik termasuk juga semua penyakit jiwa yang mengganggu kententraman jiwa seperti pendirian, putus harapan, memperurutkan hawa nafsu, menyembunyikan rasa dengki dan hasut terhadap semua manusia, perasaan dengki dan menyembunyikan permushan, mencintai kebatilan dan kejahatan serta membenci kebenaran dan keadilan.³⁵
- c. Hudan, yaitu petunjuk pada jalan yang lurus menyelamatkan manusia dari i'tikad yang sesat dengan jalan membimbing akal dan perasaannya agar beritikad benar dengan memperhatikan bukti-bukti kejalan Allah serta membimbing mereka agar giat beramal dengan jalan mengutamakan kemaslahatan yang akan mereka dapat, seperti mengetahui mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus ditinggalkan
- d. Rahmat, yaitu karena allah diberikan kepada orang-orang mukmin yang dapat mereka petik dari orang-orang mukmin yang meyakini dan

³³ Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Spesial for Woman*, Bogor Syamil Qur'an, 2007 h.205

³⁴ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta:Pedoman Ilmu Jaya, 1996),h.37

³⁵ Aswadi Yuhada, *Kajian Syifa'* (Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib Al Razi), *Sosio-Religi*, Vol 8 Edisi Khusus Agustus 2008, h. 47

melaksanakan amal shaleh mereka akan menuai buahnya yaitu mereka yang akan hidup dengan tenang, tolong menolong, sayang menyayangi, bekerja sama dalam menegakkan keadilan, menumpas kejahatan dan kekejaman serta bantu membantu untuk memperoleh kesejahteraan.

Empat sifat yang terkandung dalam ayat tersebut diciptakan oleh Allah sesuai dengan fitrah kejadian manusia, artinya menurut akal kejadian manusia itu mempunyai kecenderungan untuk menerima petunjuk-petunjuk yang dipedomani untuk kebahagiaan hidupnya dan suka hidup damai, kasih mengasihi dan sayang menyayangi diantara mereka.

Ayat tersebut memberi petunjuk kepada kita bahwa konseling agama islam di samping perlu dilakukan kepada orang lain, juga terhadap diri sendiri, karena dimungkinkan keberhasilannya dipandang sebagai salah satu tugas dan ciri bagi orang yang beriman. Konseling merupakan pengetahuan yang sangat penting sehingga perlu diketahui oleh semua manusia.

Bimbingan dan konseling agama islam pada khususnya, serta bimbingan dan konseling secara umum, merupakan salah satu komponen dari keseluruhan kegiatan pendidikan disekolah yang memiliki strategi dasar sebagai tempat berpijak bagi pelaksanaan bantuan (pelayanan) yang harus diberikan kepada siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada setiap orang baik laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat mengembangkan sikap yang lebih baik dan memiliki prinsip yang kuat dalam mengarungi kehidupan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah, yang menyangkut kehidupan sekarang dan yang akan datang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di dalam mental spritual, dengan maksud agar seorang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman dan taqwa kepada allah swt.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Agama Islam

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling Agama Islam

Layanan bimbingan yang diberikan disekolah dibedakan berdasarkan fungsinya yaitu sebagai berikut:

1) Bimbingan berfungsi preventif (pencegahan)

Bimbingan berfungsi preventif adalah usaha bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa atau sekelompok siswa yang belum bermasalah agar siswa tersebut dapat terhindar dari kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Layanan bimbingan yang dimaksud untuk mencegah timbulnya masalah kesulitan pada diri siswa. Bimbingan yang bersifat preventif ini misalnya.

- a) Memberikan informasi cara belajar yang efisien kepada siswa baru
- b) Membentuk kelompok belajar
- c) Menyediakan papan bimbingan untuk menyampaikan informasi-informasi yang dianggap perlu diketahui siswa.

2) Bimbingan berfungsi kuratif (penyembuhan/korektif)

Bimbingan berfungsi kuratif adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa yang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) agar setelah menerima layanan dapat memecahkan sendiri kesulitannya, layana bimbingan ini dimaksud untuk “untuk mengobati/menyembuhkan” masalah yang dihadapi siswa.

3) Bimbingan berfungsi preservatif (pemeliharaan/penjagaan)

Bimbingan berfungsi presrvatif/ perservatif adalah usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa yang dapat memecahkan masalah (setelah menerima layanan bimbingan yang bersifat kuratif) agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi baik. Bimbingan ini dimaksud untuk menjaga/memelihara keadaan yang sudah baik agar tidak terulang mengalami masalah lagi, atau tidak kambuh.

4) Bimbingan berfungsi developmental (pengembangan)

Bimbingan berfungsi developmental adalah usaha bimbingan yang diberikan kepada siswa agar kemampuan yang mereka miliki dapat ditingkatkan. Bimbingan ini dimaksud untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

5) Bimbingan berfungsi Distributif (penyaluran)

Bimbingan berfungsi Distributif artinya fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa untuk menyalurkan kemampuan (kecerdasan, bakat), minat, cita-cita, prestasi akademik, hobi dan sebagainya ke arah pendidikan dan pekerjaan yang sesuai.

6) Bimbingan berfungsi Adaptif (pengadaptasian)

Bimbingan berfungsi Adaptif, yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu staf sekolah (kepala sekolah, guru, pegawai administrasi) untuk menyesuaikan strateginya dalam rangka, kebutuhan serta kondisi siswa.

7) Bimbingan berfungsi Adjustif (penyesuaian)

Bimbingan berfungsi Adjustif adalah bimbingan dalam hal ini membantu siswa agar menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya, terutama lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.³⁶

c. Tujuan bimbingan dan konseling agama islam

Menurut Yuhana Wijaya memberikan batasan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu agar klien memahami dirinya sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan-kelemahannya, mengenal dan memahami lingkungannya, mengambil keputusan untuk melangkah maju seoptimal mungkin, berusaha sendiri memecahkan masalahnya atau menyesuaikan diri secara sehat terhadap lingkungannya dan mencapai serta meningkatkan kesejahteraan mentalnya.³⁷

Menurut Hallen, merumuskan tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling islami yakni meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang makhluk dan Khalifah di muka bumi ini, sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah.³⁸

Tujuan bimbingan konseling secara umum mengelompokkan tujuan-tujuan bimbingan konseling yang meliputi perubahan perilaku, kesehatan mental yang positif, pemecahan masalah, keefektifan dan pengambilan keputusan.

1) Perubahan perilaku

Tujuan konseling islami adalah untuk menghasilkan perubahan dalam perilaku. Perubahan perilaku sebagai tujuan bimbingan konseling bisa

³⁶ Mu'awanah, Elfi, Hidayah, Rifa, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta oleh PT Bumi Aksara 2009), cet. h. 71-73

³⁷ Yuhana Wijaya, *Psikologi Bimbingan* (Bandung: PT. Eresco, 1988), h. 94

³⁸ Hallen, A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 14

dipandang sebagai perubahan respon-respon khusus terhadap orang lain atau terhadap diri sendiri sehingga terbuka kemungkinan untuk hidup lebih produktif dan memuaskan dengan tidak mengabaikan pembatasan-pembatasan yang dituntut masyarakat.

2) Pemecahan Masalah dan menghilangkannya

Tujuan konseling kadang-kadang dianggap sebagai pemecahan masalah dalam hubungan konseling. Alasan pokok bagi eksistensi Bimbingan konseling didasarkan pada fakta bahwa orang-orang mempunyai masalah yang mereka sendiri tidak dapat menyelesaikannya. Mereka datang kepada konselor karena mereka telah digiring untuk percaya bahwa konselor akan memberikannya suatu bantuan kepadanya dalam memecahkan masalah.

3) Keefektifan Pribadi

Tujuan meningkatkan keefektifan pribadi erat berkaitan dengan tujuan pemeliharaan keadaan mental yang sehat dan perubahan perilaku. Tujuan konseling islam sebagaimana yang dikemukakan oleh adz-Dzaky adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan jiwa, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainnah) bersikap lapang dada (radhiyah), dan mendapatkan pencerahan taufiq hidayah tuhan (mardhiyah)
- b) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.³⁹

Konseling islam mempunyai dua tujuan yaitu pertama tujuan umum konseling islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kedua, tujuan khusus Konseling Islam adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi diri nya dengan orang lain.

³⁹ Ahmad Mubarak, Al Irsyad an Nafsiy, Konseling Agama Teori dan kasus (Jakarta;PT Bina Rena Pariwara,2002),h.89

Konseling islam mempunyai dua tujuan yaitu pertama tujuan umum konseling islam adalah membantu individu mewujudkan dirinya mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kedua, tujuan khusus Konseling Islam adalah membantu individu agar tidak menghadapi masalah, memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi diri nya dengan orang lain.

3. Jenis-jenis pelayanan Bimbingan konseling Agama Islam

Pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan untuk membantu klien atau anak bimbing untuk mengatasi prombelamtkanya dalam berbagai bidang yang dihadapinya. Adapun jenis-jenis pelayanan bimbingan dan konseling yaitu:

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah atau madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.⁴⁰ Situasi atau lingkungan yang baru bagi individu merupakan suatu yang asing, dalam kondisi terasingan, maka individu akan mengalami kesulitan untuk bersosialisasi. Ketidakmampuan bersosialisasi juga menimbulkan oerilaku mal adaptif (perilaku menyimpang) bagi individu. Hasil yang diharapkan dari layanan oreintasi adalah mempermudah penyesuain diri siswa terhadap kehdiupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lainnya yang mendukung keberhasilan siswa.⁴¹

b. Layanan informasi

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga akan bermakna usaha-usaha untukembali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.⁴² Ada tiga alasan mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan. *Pertama*, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang

⁴⁰ Paimun, Sari, *Perkuliahan Telaah kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009) h. 189

⁴¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis intengrasi)*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 141-206

⁴² Tohirin , *Opcit*, h. 147

diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya. *Kedua*, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar mengetahui arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan informasi-informasi yang didapatkannya. *Ketiga*, setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan kepribadian masing-masing individu.⁴³ Dengan alasan-alasan yang ada, jelaslah bahwasanya layanan informasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik disekolah. Dalam hubungan ini bimbingan konseling agama (guru agama islam) perlu menunjukkan bahwasanya Tuhan memberikan dorongan yang kuat kepada hamba-nya untuk menjadi orang yang berderajat tinggi yang serta denga keimanan yang tangguh kepada Tuhan. Selain itu, dalam layanan ini guru agama islam juga sebaiknya memberikan pengarahan tata cara pergaulan yang baik sesuai dengan norma jaran islam.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁴ Berbagai hal yang menyebabkan potensi, bakat dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Maka, melalui layanan penempatan dan penyaluran ini memberi kemungkinan kepada siswa berada pada posisi dan pilih yang tepat, yaitu berkenan dengan penjurusan, kelompok, belajar, pilhan pekerjaan atau karier, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan dan pendidikan yang sesuai dengan fisik dan psikisnya. Dalam hal ini pelayanan, guru agama islam dapat membantu mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah sesuai dengan minat dan bakatnya seperti marawis, tim nasyid, basket, volly, pencinta alam. Mading, sliat karya ilmiah remaja, pramuka, paskibraka, PMR, dan lain sebagainya.

d. Layanan penguasaan konten

Menurut Priyatno, layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Jadi penguasaan konten merupakan layanan yang

⁴³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet II, h. 260

⁴⁴ *Ibid* h. 158

membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, dan masyarakat. Tujuan layanan konten secara implisit yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten(kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegritas. Dengan penguasaan konten (kemampuan dan kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambahkan wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya. Pemberian pengalaman-penagalaman ini yang mentang bagi siswa juga dapat dilakukan oleh guru agama islam seperti tugas memberikan hafalan Al-Qur'an, meberi tugas kelompok, tugas individu seperti mencatat hasil kegiatan keagamaan, memberikan kesempatan kepada siswa menjadi imam pada shalat berjamaah, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam hal yang berhubungan dengan keagamaan maka sikap atau nilai-nilai islami sesuai dengan ajaran agama islam perlu ditanamkan agar menjadi pengontrol segala aktivitas hidupnya dalam masyarakat.

e. Layanan konseling perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapat layanan langsung tatap muka (secara perseorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan pribadi yang dideritanya.⁴⁵ Tujuan layanan konseling perseorangan adalah klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Dengan perkataan lain, konseling perorangan bertujuan untuk menentaskan masalah pribadinya atau untuk membantu memahami dan mengenal diri.

f. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu(terutama konselor) dan atau membahas bersama-sama pokok bahasan (topik) yang berguna menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan berguna menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun pelajar untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan atau tidak tertentu.⁴⁶ Tujuan layanan bimbingan kelompok uneuk mengembangkan kemampuan bersosialasi, khusus kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru agama islam adalah memberikan nasihat-nasihat kepada siswa

⁴⁵ Hellen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Ciputat Press, 2002), Cet I, h. 85

⁴⁶ Helen *Op.cit*, h. 86

agar dapat mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat

g. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok masalah yang dibahas itu adalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.⁴⁷

h. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi yaitu layanan yang membantu peserta didik dan pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan masalah peserta didik.⁴⁸

i. Layanan mediasi

Menurut Prayitno layanan media merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Berdasarkan makna ini, layanan mediasi juga berarti layanan atau bantuan terhadap dua pihak atau lebih sedang dalam kondisi bermusuhan.⁴⁹ Jadi, layanan mediasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antara mereka.

Ada beberapa jenis layanan yang diberikan oleh konselor dalam proses bimbingan dan konseling yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Sedangkan religius guidance (bimbingan keagamaan) yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalah-masalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya. Adapun kategori pelayanan dalam bimbingan tersebut, yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ *Ibid*, h. 88

⁴⁸ Prayitno dan Erman, *Dasar-dasar bimbingan konseling dasar konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 112

⁴⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Intergrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 195

a) Pelayanan yang membantu siswa agar telah memahami tentang dirinya sendiri terhadap kemungkinan perkembangannya agar dapat dengan mudah mengungkapkan perasaan tertekan dan harapan kelampaian bawah sadarnya serta melihat hal ini tersebut tanpa disitorsi.

b) Pelayanan yang membantu kepada pertumbuhan atau perkembangan hidup sosial dan keterampilannya kearah sikap dan perasaan senang hidup bermasyarakat (berkelompok). Dalam hubungan ini, organisasi siswa akan membantu sosialitas, individualitas, perkembangan moralitas, dan sebagainya. Dengan bimbingan melalui apa yang disebut group guidance (bimbingan kelompok), pertemuan-pertemuan di orientasi bagi siswa baru, club-club agama, pertemuan-pertemuan di asrama-asrama, student centre, olahraga serta karyawisata, dan sebagainya, juga sangat membantu kepada pengembangan rasa sosial mereka.

c) Pelayanan terhadap kebutuhan siswa dibidang kesehatan mental dan pelayanan fisik, keuangan dalam bentuk koperasi pinjam meminjam, beasiswa, student employment service (bagian urusan penempatan kerja) adalah penting artinya bagi perkembangan studi mereka lebih lanjut.⁵⁰

4. Peran bimbingan konseling Agama islam dalam mengatasi kenalan siswa

Layanan bimbingan dan konseling pada umumnya merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan disekolah. Oleh karena itu, pelaksanaan layanan bimbingan konseling dilakukan oleh pihak sekolah, wali kelas, Guru Bimbingan Konseling dan petugas lainnya. Semua personil sekolah terkait dalam pelaksanaan program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur dari sistem pendidikan.

Kegiatan bimbingan mencakup berbagai aspek yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga rasanya tidak memungkinkan jika pelayanan itu hanya dilakukan dan menjadi jadi tanggung jawab konselor saja. Pasalnya.

⁵⁰ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, h. 59

Masalah-masalah peserta didik dewasa ini cukup kompleks, sehingga membutuhkan penanganan serta penanggulangan yang cukup serius.

Salah satu masalah siswa disekolah yang harus ditanggulangi adalah kenakalan siswa. Karena hal ini akan menimbulkan dampak yang negatif terhadap perkembangan siswa itu sendiri. pengaruh kenakalan ini juga tidak hanya berimplikasi kepada kepada pribadi siswa, akan tetapi dapat di rasakan oleh seluruh komponen lingkungan sekola dan masyarakat sebab itu, orang tua merupakan pendidik dan pengayom di rumah. Jika orang tua tidak membekali anak-anaknya dengan pendidikan khususnya pendidikan agama, maka siswa akan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang negatif, sehingga akhirnya anak itu menjadi nakal.

Sebagai pemegang amanat orang tua dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan islam, guru agama islam tidak hanya bertugas memberikan tugas ilmiah, melainkan merupakan kelanjutan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberikan pendidikan yang berwawasan manusia yang seutuhnya.

Hal itu dapat diwujudkan dengan cara memanusiakan manusia, mempertahankan sifat kemanusiannya, serta memelihara fitrahnya yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Guru agama Islam disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik serta membantu dalam pembentukan

kepribadian dengan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Maka secara langsung ia adalah seorang pembimbing atau konselor dengan melandaskan al-quran dan as-sunnah sebagai pegangan.

Dengan demikian, dapat diketahui kegiatan yang dilakukan oleh guru agama islam sekaligus konselor agama sangatlah berat dan tidak akan pernah berakhir. Karena hidup di zaman modern tidak terlepas dari berbagai macam gangguan, hambatan, dan tantangan mental-spiritual yang memerlukan pertolongan dari orang lain yang dipandang lebih mengetahui, seperti konselor agama. Maka dari itu konselor agama harus berperan aktif dalam mengatasi berbagai situasi dan kondisi untuk membantu klien dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, khususnya masalah yang berhubungan dengan yang ia hadapi saat ini.

Pada prinsipnya pelayanan bimbingan dan konseling secara umum maupun agama di seleggarakan terhadap sasaran layanan tertentu yang menyentuh langsung kepada peserta didik yang sedang mengalami kesulitan, baik individu maupun kelompok. Oleh sebab itu, bimbingan konseling pada prinsipnya pun mempunyai orientasi tertentu. Dalam hal ini, yang akan penulis tekankan adalah orientasi terhadap permasalahan siswa dalam maupun luar lingkungan sekolah, antaranya yaitu untuk menanggulangi masalah kenakalan siswa. Jelas, nilai-nilai religius menjadi faktor yang dominan dalam upaya pencegahan terjadinya kenakalan siswa dalam suatu lingkungan sekolah atau masyarakat di sekitarnya. Berikut ini akan dikemukakan pendapat para ahli

tentang pengaruh agama islam terhadap kesehatan mental yang nantinya mempengaruhi perilaku seseorang nakal atau tidak diantaranya.

a. Wiliian James (seorang filsuf dan ahli Psychology Amerika berpendapat bahwa keimanan kepada tuhan merupakan salah satu kekuatan yang harus dipenuhi untuk menopang seseorang dalam hidup ini).

b. Zakiah Darajat (Psikolog muslimah Indonesia) mengemukakan, “apabila manusia ingin terhindar dari kegelisahan, kecemasan, dan ketengangan jiwa serta ingin hidup tenang, tentram, bahagia, dan membahagiakan orang lain maka hendaklah manusia percaya kepada Tuhan dan hidu mengamalkan ajaran agama. Agama bukanlah dogma, tetapi agama adalah kebutuhan jiwa yang perlu dipenuhi.”⁵¹

Orang yang taat beragama akan menjadi sehat mentalnya, yang pada gilirannya akan membentuk perilaku yang bermoral dan kehidupannya tidak menyimpang dari aturan yang ada di lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya bimbingan konseling agama yang dilakukan oleh guru agama islam mempengaruhi sikap moral seseorang yang menyimpang atau tidak.⁵²

⁵¹ Syamsul Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah h. 385

⁵² *Ibid.* h. 385

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang digunakan peneliti dalam merumuskan masalah ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1

Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan kerangka berpikir, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan sebagai jawaban

teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵³

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berpikir yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Terdapat pengaruh bimbingan Konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa

H_1 : Tidak terdapat pengaruh bimbingan Konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa



⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.⁶³

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan survei dengan menggunakan Penelitian kuantitatif dengan Teknik Sampling Proposiv analisis regresi sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel ini bermaksud mengetahui sejauh mana suatu variabel berhubungan dengan variabel lain. Selanjutnya akan terlihat seberapa besar pengaruh bimbingan dan konseling agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kab. Gowa.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 14

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun yang menjadi alasan peneliti yaitu dengan adanya Bimbingan Konseling Agama islam kenakalan siswa yang ada sekolah tersebut masih dibatas kenakalan seperti kurang di siplin, bolos pada jam pelajaran ataupun bolos tidak masuk sekolah,memakai pakaian dan atribut sekolah, mencoret-coret fasilitas sekolah dengan adanya Bimbingan konseling agama Islam bimbingan Konseling Agama Islam diharapkan mampu untuk mengarahkan siswa dengan baik. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan dan penelitian ini bertempat di salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang ada di wilayah tersebut. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

Dalam Penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di Mts Asiyiah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Obyek yang diteliti adalah Siswa di Mts Asiyiah Sungguminasa.

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶⁴

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu :

1. Pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X)
2. Kenakalan Siswa (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

1. Kenakalan Siswa

Kenakalan dapat diartikan tindakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri sebagai perbuatan yang dapat mengganggu ketenangan dirinya sendiri dan orang lain yang, yang mengakibatkan perbuatannya melanggar nilai sosial dan moral sehingga merugikan dirinya sendiri

Kenakalan siswa merupakan sikap mental serta emosi yang sangat labil dan aktif sebagai akibat pengkondisian lingkungan yang buruk terhadap pribadi anak. Timbulnya kenakalan itu sendiri bukan karena murni dari dalam diri siswa itu sendiri melainkan dari tempat dan lingkungan siswa berada

Dengan demikian maka pengaruh bimbingan konseling agama islam terhadap kenakalan siswa sangat berpengaruh, karena bimbingan konseling agama islam akan memberikan arahan dan pengaharahan yang baik

⁶⁴ *Ibid*, h. 61

2. Bimbingan dan Konseling Agama Islam

Bimbingan konseling Agama islam yaitu suatu pemberian bantuan, oleh seseorang yang sedang membutuhkan bantuan konseling oleh seorang yang ahli kepada individu, yang berupa nasehat, dukungan, motivasi, saran dan untuk membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, agar individu dapat mengoptimalkan potensi akal pikirannya yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan konseling Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh Guru bimbang konseling Agama Islam baik dalam pelajaran ataupun bimbingan diluar jam mengajar atau pelajaran. Bimbingan konseling Agama Islam ini adalah pelayanan bantuan kepada siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa baik secara perorangan ataupun individu agar menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal serta membantu siswa memiliki supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan)dalam memecahkan berbagai problem yang terjadi dalam kehidupan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Sedangkan menurut Burhan Bungin populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan,

⁶⁵ Dr. Sugiyono, *Op. cit.* h. 117

udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁶⁶

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan populasi adalah sekelompok individu dengan karakteristik / spesies yang hidup dan berada ditempat yang sama untuk memiliki kemampuan untuk dirinya sendiri. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik atau ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTS Aisyiyah Sungguminasa dengan jumlah 345 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

Tabel 2
Keadaan Populasi

No	Siswa dan Guru BK	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Siswa	176	169	345
2	Guru BK	-	1	1
JUMLAH				346

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTS Aisyiyah Sungguminasa 2019

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁷ Jadi sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subjek dengan menggunakan teknik tertentu yang dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 2, Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

⁶⁷ *Ibid*, h.118

data berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu.⁶⁸ Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mempermudah dalam penelitian. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 37 Siswa.

Tabel 3
Keadaan Sampel

No	Siswa dan Guru BK	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Siswa	18	19	37
2	Guru BK	-	1	1
JUMLAH				38

Sumber Data: Diambil dari Tata Usaha MTS Aisyiyah Sungguminasa 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa sampel pada penelitian ini diambil dari perwakilan masing-masing Kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi yaitu 37 Siswa (10%) dari Jumlah Populasi.

F. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Jadi, “Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”.

⁶⁸ *Ibid*, h.300

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel Bimbingan Konseling Agama Islam dan Kenakalan Siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder yaitu :

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.
2. Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung.
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data mengenai hal-hal yang akan diteliti. Data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku dan literatur yang mendukung judul penelitian seperti buku, laporan, arsip, internet, serta catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.⁶⁹
4. Wawancara, adalah penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang berkompeten untuk memberikan informasi berupa data yang dibutuhkan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa hasil penelitian teknik yang digunakan yaitu menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian. Teknik analisis data kuantitatif ini yang akan peneliti gunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa adalah teknik analisis

⁶⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady. Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2000).h.57

data yang menggunakan statistik. Dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana. Secara umum persamaan sederhana (dengan satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus Regresi sederhana :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan :

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel Independen.⁷⁰

⁷⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.262

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Fisik Sekolah

MTs Aisyiyah Sungguminasa yang dikelola oleh Yayasan perguruan Aisyiyah adalah sebuah lembaga pendidikan dasar dan menengah sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum yang menunjuk Pada kementerian Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan MTs Aisyiyah sungguminasa dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional diatas adalah menerapkan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), dalam setiap kegiatan, baik kegiatan intra maupun ekstranya.

Yayasan perguruan Aisyiyah MTs Aisyiyah Sungguminasa ini berdiri pada tahun 1976. Yayasan ini berdiri diatas tanah wakaf dan baru pada tahun 2000 perguruan ini berstatus disamakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional.

2. Visi sekolah ini adalah “Unggul dalam prestasi berdasarkan iman 34 dan takwa” sedangkan Misinya adalah :
 - a. Memberi ilmu pengetahuan kepada siswa untuk memperkuat iman dan takwa kepada Allah swt.
 - b. Membentuk siswa yang memiliki pemahaman terhadap ajaran agama islam
 - c. Mewujudkan anak yang terampil dalam bekerja, cerdas dalam berfikir serta mulia dalam berakhlak
 - d. Memiliki nilai akademik yang tinggi
 - e. Menumbuhkan budaya unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
 - f. Menumbuhkan budaya lingkungan yang bersih, aman dan sehat

Sedangkan tujuan berdirinya adalah

 - a. Mencetak alumni yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
 - b. Membentuk manusia yang bermoral, cakap dan terampil serta bertanggungjawab
 - c. Membina siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, meliputi pengetahuan dan keterampilan berdasarkan nilai-nilai agama sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi
 - d. Menciptakan suasana nyaman dan aman dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang lengkap

- e. Membina guru baik dari segi pembinaan administrasi maupun dalam peningkatan mutu sumber daya khususnya kemampuan intelektual dan pelaksanaan pembelajaran
- f. Terciptanya suasana kebersamaan antara pihak sekolah, masyarakat

Berdasarkan Visi Misi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keberadaan Mts Aisyiyah Sungguminasa telah dirasakan sangat besar peran dan adilnya bagi pendidikan dan pembinaan generasi muda dan merupakan salah satu proses pembentukan manusia yang berkualitas, berkualitas dari segi intelektual maupun dari segi mental spiritual dalam upaya membangun bangsa ke arah yang lebih baik, sehingga melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian serta bertanggung jawab dengan keselarasan ilmu, iman dan amal.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan faktor penunjang yang dapat memperlancar proses belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini yang seiring dengan perkembangan zaman kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas belajar mengajar yang memadai dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta untuk menunjang proses belajar mengajar dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang memadai sehingga dapat menunjang kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.

Tabel 4

Keadaan Guru Mts Aisyiyah Sungguminasa menurut Pendidikan dan bidang tugasnya

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Hj. Hasnah. R, S.Ag	Kepala Madrasah	NON PNS
2.	Zulmidar, S.Pd	Guru BK	PNS
3.	Nurhayati Saleh, S.Pd	Ips Terpadu	PNS
4.	Hj. Sakinah, S.Pd	Bahasa Indonesia	NON PNS
5.	Nur Hajar Yusuf, SH	Tata Usaha	NON PNS
6.	Dedy Hidayat, S.s, S.Pd, M.Pd	Bahasa Inggris	PNS
7.	Hasrianti, SE	Ips Terpadu	NON PNS
8.	Sahari, S.Pd.I	Fiqih	NON PNS
9.	Kapriana Eka Putri, S.Pd	Matematika	NON PNS
10.	Hasdalena Halik, S.Pd	Bahasa Indonesia	NON PNS
11.	Rusmah Majid, S.Ag	SKI	NON PNS
12.	Riswan Majid, S.Pd.I	Al-Qur'an Dan Hadist	NON PNS
13.	Juriani, S.Pd	BAHASA INDONESIA	NON PNS
14.	Tajuddin, S.Pd	IPA TERPADU	NON PNS
15.	Lindawati, S.Pd.I	SENI BUDAYA/AKIDAH AKHLAK	NON PNS
16.	Riska	STAF TU	NON PNS
17.	Anda Risma, S.Pd	PKN	NON PNS
18.	Baharuddin Dg. Sila	SATPAM	NON PNS
19.	Sohopi	SATPAM	NON PNS
20.	Syarifuddin T, S.Pd	BAHASA INDONESIA	NON PNS
21.	Andi Haerani, S.Pd	MATEMATIKA	NON PNS
22.	Fitriani. J, S.Pd	PENJAS	NON PNS
23.	St. Fatimah S, S.Pd.I	PRAKARYA / SKI	NON PNS
24.	Muh. Rizaldi Nur, S.Pd.I	BAHASA ARAB	NON PNS
25.	Rezky, S.Pd	IPA	NON PNS

Tabel 5
Keadaan Siswa

NO	KELAS		L	P	TOTAL
1	VII	A	11	23	34
		B	20	14	33
		C	18	17	33
JUMLAH			49	54	103
2	VIII	A	12	22	34
		B	17	16	33
		C	16	17	34
JUMLAH			45	55	100
3	IX	A	29	21	50
		B	22	23	45
		C	27	21	48
JUMLAH			77	65	143
JUMLAH TOTAL			169	176	345

B. Kenakalan Siswa di Mts Aisyiyah Sungguminasa

1. Pembahasan hasil jawaban responden

Adapun dalam variabel kenakalan siswa pada kuesioner penulis memasukkan 10 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel.6
Pernakah Anda Membuat masalah disekolah, Sehingga orangtua anda di panggil kesekolah?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	20	54.1
2	Kadang-kadang	17	45.9
3	Kurang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 20 responden atau 54.1% menjawab selalu, 17 responden atau 45.9% menjawab kadang-kadang, tidak ada satupun responden yang menjawab kurang dan tidak pernah, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih sering membuat masalah sehingga orang tua mereka di panggil oleh pihak sekolah

Tabel.7
Apakah anda pernah mencoret-coret tembok kelas atau lingkungan sekolah?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	31	83.8
2	Kadang-kadang	4	10.8
3	Kurang	2	5.4
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 31 responden atau 83.8% menjawab selalu, 4 responden atau 10.8% menjawab kadang-kadang, 2 responden atau 5.4% menjawab kurang, tidak ada satupun

responden yang menjawab tidak pernah, hal tersebut menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam menanamkan cinta lingkungan cukup baik

Tabel.8
Apakah anda pernah melanggar peraturan sekolah?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	27	73.0
2	Kadang-kadang	8	21.6
3	Kurang	2	5.4
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 27 responden atau 73.0% menjawab selalu, 8 responden atau 21.6% menjawab kadang-kadang, 2 responden atau 5.4% menjawab kurang, tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah

Tabel.9
Apakah anda bolos pada jam jam pelajaran?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	29	78.4
2	Kadang-kadang	6	16.2
3	Kurang	2	5.4
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 29 responden atau 78.4% menjawab selalu, 6 responden atau 16.2% menjawab kadang-kadang, 2 responden atau 5.4% menjawab kurang, tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah, hal ini biasanya terjadi karena kurangnya motivasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau karena keadaan kelas yang kurang baik untuk tetap berada dilingkungan kelas serta terpengaruh oleh ajakan teman

Tabel.10
Apakah anak anda pernah menghina guru atau teman anda?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	23	62.2
2	Kadang-kadang	10	27.0
3	Kurang	4	10.8
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 23 responden atau 62.2% menjawab selalu, 10 responden atau 27.0% menjawab kadang-kadang, 4 responden atau 10.8% menjawab kurang, tidak satupun responden yang menjawab tidak pernah

Tabel.11
Apakah anak pernah memalak (Meminta Uang Secara Paksa) kepada teman-teman anda?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	15	40.5
2	Kadang-kadang	16	43.2
3	Kurang	6	16.2
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 responden atau 40.5% menjawab selalu, 16 responden atau 43.2% menjawab kadang-kadang, 6 responden atau 16.2% menjawab kurang, tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah

Tabel.12
Apakah anda pernah berkelahi sesama teman sekolah anda?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	29	78.4
2	Kadang-kadang	6	16.2
3	Kurang	1	2.7
4	Tidak Pernah	1	2.7
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 29 responden atau 78.4% menjawab selalu, 6 responden atau 16.2% menjawab kadang-kadang, 1 responden atau 2.7% menjawab kurang, 1 responden atau 2.7% menjawab tidak pernah.

Tabel.13
Apakah anda pernah mengambil atau mencuri uang teman anda?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	28	75.7
2	Kadang-kadang	8	21.6
3	Kurang	1	2.7
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 28 responden atau 75.7% menjawab selalu, 8 responden atau 21.6% menjawab kadang-kadang, 1 responden atau 2.7% menjawab kurang, tidak ada satupun responden menjawab tidak pernah

Tabel.14
Apakah anda pernah membantah (menentang) kata-kata orangtua atau guru anda?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	26	70.3
2	Kadang-kadang	11	29.7
3	Kurang	0	0
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 26 responden atau 70.3% menjawab selalu, 11 responden atau 29.7% menjawab kadang-kadang, tidak ada satupun responden yang menjawab kurang dan tidak pernah.

Tabel.15
Apakah anak anda pernah terlibat perkelahian?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	28	75.7
2	Kadang-kadang	7	18.9
3	Kurang	2	5.4
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 28 responden atau 75.7% menjawab selalu, 7 responden atau 18.9% menjawab kadang-kadang, 2 responden atau 5.4% menjawab kurang, tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah

Tabel.16
Distribusi Frekuensi Kenakalan siswa

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	%
1	29 – 30	3	29,5	8,1
2	31 – 32	2	31,5	5,4
3	33 – 34	5	33,5	13,5
4	35 – 36	9	35,5	24,3
5	37 – 38	8	37,5	21,6
6	39 – 40	10	39,5	27
JUMLAH		37		100%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 39 – 40 dengan jumlah sebanyak 10 atau 27%

2. Kecenderungan skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor Kenakalan Siswa berdasarkan pada kriteria skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi idel (Sdi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tinggi} + \text{Skor Terendah})$

$Mi = \frac{1}{2} (40 + 29) = 34,5$ dibulatkan menjadi 34

Simpangan baku ideal :

$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tinggi} - \text{skor rendah})$

$Sdi = \frac{1}{6} (40 - 29) = 1,8$ dibulatkan menjadi 2

Apabila hasil hitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor sebagai berikut :

Kelompok Baik = $> (Mi + 1Sdi) = > 34 + (1 \times 2) = 34 + 2 = >36$

Kelompok Cukup Baik = $(Mi- 1Sdi) = 34 - (1 \times 2) = 34 - 2 = 32$

Kelompok Kurang Baik = $< (Mi- 1Sdi) = < 34 - (1 \times 2) = 34 - 2 = <32$

Keterangan :

Tabel.17
Distribusi Frekuensi Kenakalan siswa

No	Nilai	Frekuensi	%	Kategori
1	> 36	20	54	Baik
2	32 – 36	13	35	Cukup Baik
3	< 32	4	11	Kurang Baik
JUMLAH		37	100 %	

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kecenderungan kenakalan siswa terbesar berada pada kategori baik yaitu 20 orang atau 54 % dari 37 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan kenakalan siswa berada pada kategori baik.

C. Bimbingan Konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa

1. Pembahasan Hasil Jawaban Responden

Adapun dalam variabel pengaruh bimbingan konseling Agama Islam pada kuesioner peneliti memasukkan 12 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut:

Tabel.18
Apakah Guru BK anda menjelaskan tentang tata tertib sekolah ?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	30	81.1
2	Kadang-kadang	3	8.1
3	Kurang	1	2.7
4	Tidak Pernah	3	8.1
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 30 responden atau 81.1% menjawab selalu, 3 responden atau 8.1% menjawab kadang-kadang, 1 responden atau 2.7% menjawab kurang, 3 responden atau 8.1% menjawab tidak pernah, hal tersebut menunjukkan bimbingan konseling berupaya memberikan informasi terhadap pemberian informasi tentang tata tertib sekolah.

Tabel.19
Apakah ada perhatian yang serius dari guru agama BK jika terdapat siswa yang bermasalah?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	19	51.4
2	Kadang-kadang	16	43.2
3	Kurang	2	5.4
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 19 responden atau 51.4% menjawab selalu, 16 responden atau 43.2% menjawab kadang-kadang, 2 responden atau 5.4% menjawab kurang, tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah, hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah menunjukkan perhatian kepada siswa.

Tabel.20

Pernahkah Guru BK anda mengadakan pembinaan khusus pada siswa yang bermasalah?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	23	62.2
2	Kadang-kadang	12	32.4
3	Kurang	2	5.4
4	Tidak Pernah	0	0
	Total	37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 23 responden atau 62.2% menjawab selalu, 12 responden atau 32.4% menjawab kadang-kadang, 2 responden atau 5.4% menjawab kurang, tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah

Tabel.21

Pernahkah Guru BK anda memberikan hukuman apabila ada yang melanggar tata tertib sekolah ?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	16	43.2
2	Kadang-kadang	13	35.1
3	Kurang	7	18.9
4	Tidak Pernah	1	2.7
	Total	37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 16 responden atau 43.2% menjawab selalu, 13 responden atau 35.1% menjawab kadang-kadang, 7 responden atau 18.9% menjawab kurang, 1 responden atau 2.7% menjawab tidak pernah, hal tersebut menunjukkan bahwa guru BK

memang memberikan perhatian dan arahan kepada siswa yang bermasalah agar memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk menunjang keberhasilan dalam belajar juga dapat mencegah terjadinya kenakalan.

Tabel.22

Apakah anda pernah mendapatkan peringatan/teguran dari Guru BK?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	17	45.9
2	Kadang-kadang	12	32.4
3	Kurang	6	16.2
4	Tidak Pernah	2	5.4
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 17 responden atau 45.9% menjawab selalu, 12 responden atau 32.4% menjawab kadang-kadang, , 6 responden atau 16.2% menjawab kurang, 2 responden atau 5.4% menjawab tidak pernah

Tabel.23

Pernahkah anda menceritakan masalah anda anda hadapi kepada Guru BK anda?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	15	40.5
2	Kadang-kadang	20	54.1
3	Kurang	2	5.4
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 responden atau 40.5% menjawab selalu, 20 responden atau 54.1% menjawab kadang-kadang, 2 responden atau 5.4% menjawab kurang, tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah

Tabel.24

Apakah Guru BK memberikan informasi tentang cara belajar yang efektif dan efisien?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	16	43.2
2	Kadang-kadang	13	35.1
3	Kurang	8	21.6
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 16 responden atau 43.2% menjawab selalu, 13 responden atau 35.1% menjawab kadang-kadang, 8 responden atau 21.6% menjawab kurang, tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel.25

Apakah anda pernah meminta bantuan kepada Guru BK untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	27	73.0
2	Kadang-kadang	8	21.6
3	Kurang	1	2.7
4	Tidak Pernah	1	2.7
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 27 responden atau 73.0% menjawab selalu, 8 responden atau 21.6% menjawab kadang-kadang, 1 responden atau 2.7% menjawab kurang, 1 responden atau 2.7% menjawab tidak pernah

Tabel.26
Pernahkan Guru BK anda memberikan layanan bimbingan konseling belajar kepada siswa ?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	23	62.2
2	Kadang-kadang	11	29.7
3	Kurang	3	8.1
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 23 responden atau 62.2% menjawab selalu, 11 responden atau 29.7% menjawab kadang-kadang, 3 responden atau 8.1% menjawab kurang, tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel.27
Apakah Guru BK anda pernah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	16	43.2
2	Kadang-kadang	9	24.3
3	Kurang	5	13.5
4	Tidak Pernah	7	18.9
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 16 responden atau 43.2% menjawab selalu, 9 responden atau 24.3% menjawab kadang-kadang, 5 responden atau 13.5% menjawab kurang, 7 responden atau 18.9% menjawab tidak pernah, hal tersebut menunjukkan bahwa Guru BK selalu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan waktu untuk siswa belajar mendalami Al-Qur'an

Tabel.28

Apakah Guru BK anda pernah mengadakan Bimbingan Konseling kelompok?

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	28	75.7
2	Kadang-kadang	7	18.9
3	Kurang	1	2.7
4	Tidak Pernah	1	2.7
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 28 responden atau 75.7% menjawab selalu, 7 responden atau 18.9% menjawab kadang-kadang, 1 responden atau 2.7% menjawab kurang, 1 responden atau 2.7% menjawab tidak pernah.

Tabel.29

Apakah Guru BK anda menjelaskan tentang tata cara pergaulan yang baik diantara siswa

No.	Jawaban Responden	Frequency	Percent
1	Selalu	16	43.2
2	Kadang-kadang	16	43.2
3	Kurang	5	13.5
4	Tidak Pernah	0	0
Total		37	100.0

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 16 responden atau 43.2% menjawab selalu, 16 responden atau 43.2% menjawab kadang-kadang, 5 responden atau 13.5% menjawab kurang, tidak ada satupun responden yang menjawab tidak pernah.

Tabel.30
Distribusi Frekuensi Bimbingan Konseling Agama Islam

No.	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	%
1	24 – 27	2	25,5	5,4
2	28 – 31	0	29,5	0
3	32 – 35	3	33,5	8
4	36 – 39	9	37,5	24,3
5	40 – 43	9	41,5	24,3
6	44 - 48	14	46	38
JUMLAH		37		100%

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 44 – 48 dengan jumlah sebanyak 14 Siswa atau 38%.

1. Kecenderungan skor

Kecenderungan tentang tinggi rendahnya nilai skor Bimbingan Konseling Agama berdasarkan pada kriteria skor ideal. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (Mi) dan standar deviasi idel (Sdi) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor.

Mean ideal dihitung menggunakan rumus:

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor Tinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$Mi = \frac{1}{2} (48 + 24) = 36$$

Simpangan baku ideal :

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tinggi} - \text{skor rendah})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (48 - 24) = 4$$

Apabila hasil hitungan mean ideal dan standar deviasi ideal dimasukkan kedalam ketentuan diatas, maka interpretasi kecenderungan skor sebagai berikut :

Kelompok Baik = $\geq (Mi + 1Sdi) = \geq 36 + (1 \times 4) = 36 + 4 = \geq 40$

Kelompok Cukup Baik = $(Mi - 1Sdi) = 36 - (1 \times 4) = 36 - 4 = 32$

Kelompok Kurang Baik = $\leq (Mi - 1Sdi) = \leq 36 - (1 \times 4) = 36 - 4 = \leq 32$

Tabel.31
Distribusi Frekuensi Bimbingan Konseling Agama Islam

No	Nilai	Frekuensi	%	Kategori
1	> 40	20	54	Baik
2	32 – 40	15	40,6	Cukup Baik
3	< 32	2	5.4	Kurang Baik
JUMLAH		37	100 %	

Sumber: Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kecenderungan Bimbingan Konseling Agama terbesar berada pada kategori baik yaitu 20 Siswa atau 54 % dari 37 responden yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan Bimbingan Konseling Agama berada pada kategori baik

3. Pengaruh Bimbingan konseling Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTS Aisyiyah Sungguminasa

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian terhadap ketetapan instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui ketetapan instrumen pengukuran sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat.

Penelitian ini melakukan uji validitas menggunakan kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel dengan $\alpha = 0.05$ maka alat ukur

tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk mendapatkan data primer, peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 37 kepada siswa. Berikut hasil uji validitas yang diberikan kepada 37 responden dengan 22 butir soal, 12 soal untuk variabel X (bimbingan konseling agama islam) dan 10 butir soal untuk variabel Y (Kenakalan).

Tabel.32
Hasil Uji Validitas

Variabel X (Bimbingan Konseling Agama Islam)	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
Butir 1	0.607	0.325	Valid
Butir 2	0.731	0.325	Valid
Butir 3	0.737	0.325	Valid
Butir 4	0.722	0.325	Valid
Butir 5	0.616	0.325	Valid
Butir 6	0.797	0.325	Valid
Butir 7	0.690	0.325	Valid
Butir 8	0.717	0.325	Valid
Butir 9	0.590	0.325	Valid
Butir 10	0.651	0.325	Valid
Butir 11	0.510	0.325	Valid
Butir 12	0.773	0.325	Valid
Variabel Y (Kenakalan Siswa)			
Butir 1	0.581	0.325	Valid
Butir2	0.630	0.325	Valid
Butir3	0.336	0.325	Valid
Butir4	0.763	0.325	Valid

Butir5	0.379	0.325	Valid
Butir6	0.742	0.325	Valid
Butir7	0.522	0.325	Valid
Butir 8	0.623	0.325	Valid
Butir 9	0.506	0.325	Valid
Butir10	0.560	0.325	Valid

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari ke 2 variabel tersebut dengan butir soal 22 (r_{hitung}) nya lebih besar dari (r_{tabel}) sebesar 0.325 maka dinyatakan butir soal semuanya valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan *alpha cronbach's*, dengan kriteria apabila koefisien realibitas (r) $> 0,6$ maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid atau reliabel, dan sebaliknya jika koefisien reabilitas (r) $< 0,6$ maka instrument yang digunakan dinyatakan tidak valid atau tidak reliabel.

Tabel.33
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r alpha	r kritis	Keputusan
1	Bimbingan Konseling Agama Islam (X)	0.881	0.60	Reliabel
2	Kenakalan (Y)	0.754	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari ke 22 butir soal yang telah diberikan kepada 37 responden dengan nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal tersebut dinyatakan Reliabel. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari ke 22 butir soal yang telah diberikan kepada 37 responden dengan nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal tersebut dinyatakan Reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan apabila nilai signifikan > 0.05 maka data distribusi normal. Sedangkan jika hasil One

Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

Tabel.34
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X	Y
N		37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40.68	36.32
	Std. Deviation	6.119	3.266
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.130
	Positive	.116	.130
	Negative	-.087	-.128
Test Statistic		.116	.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.115 ^c

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel pengaruh bimbingan konseling agama islam $0.200 > 0.05$ dan variabel kenakalan siswa $0.115 > 0.05$. maka dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y berdistribusi Normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

3. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh bimbingan konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa. Untuk itu penulis sajikan hasil uji regresi linier sederhana berdasarkan tabel berikut:

Tabel.35
Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.780	2.900		7.856	.000
	Bimbingan Konseling	.333	.071	.624	4.722	.000

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi sederhana yang digunakan adalah: $Y' = a + bX$

Dimana :

a = Angka konstan dari unstandardized coefficients sebesar 22.780. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada bimbingan konseling agama (X) maka nilai kenakalan siswa (Y) adalah sebesar 22.780

b = Angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0.333. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% bimbingan konseling agama (X), maka kenakalan siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.333

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling agama berpengaruh terhadap kenakalan siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 22.780 + 0,333 X$.

4. Uji Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi pada regresi linier diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variabel bebas (bimbingan konseling Agama Islam) dalam menjelaskan variabel terikat (kenakalan). Berikut hasil uji determinasi (*R square*).

Tabel.36
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.372	2.589

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa nilai *R square* sebesar 0.389 (38. 9%) hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen yaitu bimbingan konseling agama islam memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kenakalan siswa sebesar 38.9% selebihnya 61.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bermaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut dibawah ini hasil uji hipotesis.

Tabel.37
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.780	2.900		7.856	.000
	Kenakalan Siswa	.333	.071	.624	4.722	.000

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh t-hitung sebesar 4.722 pada tingkat sig sebesar 0.00. hasil uji-t tersebut dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Bimbingan konseling agama islam tidak berpengaruh terhadap

Kenakalan siswa

H_1 : Bimbingan konseling agama islam berpengaruh terhadap kenakalan

siswa

Kriteria diterimanya hipotesis :

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig} < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan $\text{sig} > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = $n-2 = 37-2 = 35$

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai $t\text{-hitung}$ sebesar $4.722 > t\text{-tabel}$ ($4.722 > 1.690$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0.00 < 0.05$), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil analisis data penelitian diatas melalui perhitungan *Spss Ibm 25*, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling agama islam berpengaruh terhadap kenakalan siswa sebesar 38.9% kemudian sisanya 61.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu dengan judul Pengaruh bimbingan konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, akhirnya penulis mengambil kesimpulan bahwa tingkat kenakalan yang dilakukan masih relative rendah, kenakalan yang sering dilakukan di MTs Aisyiyah Sungguminasa yaitu melanggar peraturan sekolah seperti terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak rapih, berkelahi, dan menghina teman.

Adapun pelayanan-pelayanan bimbingan konseling Agama Islam yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling Agama dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu mengadakan Bimbingan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan perseorangan, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi,

Adapun pengaruh bimbingan konseling Agama Islam terhadap kenakalan siswa di MTs Asyiyah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, hal ini dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan data Bimbingan Konseling Agama Islam di MTs Asyiyah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berada pada

kategori baik dengan bukti bahwa kecenderungan bimbingan Konseling Agama Islam sebesar 20 orang atau 54% berada dalam kategori baik

2. Berdasarkan data kenakalan siswa di MTs Asyiyah Sungguminasa berada pada kategori baik yaitu 20 orang atau 54 % dari 37 responden yang diteliti dengan demikian dapat dikatakan kenakalan siswa berada pada kategori baik.
3. Terdapat pengaruh Bimbingan Konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa dengan tingkat pengaruh sebesar 38,9% kemudian sisanya 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bimbingan konseling Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di MTs Aisyiyah Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki bimbingan yang berbeda-beda. Namun realitanya ada beberapa yang perlu diperbaiki agar dapat tercipta bimbingan konseling agama islam yang ideal untuk siswa, yang dapat membentuk kepribadian siswa dengan baik, ada beberapa saran dari penulis diantaranya:

1. Mencapai efektifitas program Bimbingan dan Konseling agama, perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak yang terkait, dalam lingkungan sekolah perlu adanya kerja sama dari pihak kepala sekolah, seluruh dewan guru, staf sekolah, masyarakat, sekitar sekolah dan orang tua siswa sendiri
2. Memberikan nasihat untuk siswa, dalam hal ini hendaknya memperhatikan aspek psikologis dan mendengarkan pendapatnya

sehingga diperoleh jalan keluar yang dapat disetujui oleh siswa maupun guru BK serta orang tua siswa

3. Memecahkan persoalan yang dihadapi siswa koordinasi sekolah dengan orangtua siswa perlu ditingkatkan, karena orangtua yang lebih mengetahui keadaan anak yang sebenarnya, oleh karena itu perlu adanya hubungan yang aktif antara sekolah dengan orangtua siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Alqur'an Al-karim
- Ahmadi, Abu. 2001. *Pendidikan Ilmu*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasir Sahilun A, 2009. *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia
- Arifin H.M, 2007, *Pedoman Pelaksanaan dan Perkembangan*, Jakarta: Terayon Press,
- Amin Samsul Munir, 2010, *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Amzah
- Chalpin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono, Judul Asli *Disctionary Of Psychology*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Azhari Akyas, 2004, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju
- Darajat Zakiah, 2001 *Pembinaan Remaja*, Jakarta : Bulan Bintang
- Darajat Zakiah, 2001, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Toko Gunung Agung), Cet.XVI
- Darajat Zakiah, 2004 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akasara
- Darajat Zakiah, 2005, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang
- Dariyo Agoes, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia,.
- Djumhur I, 2004, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV ILMU.
- Hallen, 2002, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Kauma Fuad, 2003, *Sensasi Remaja di Masa Puber: Dampak Negatif dan Alternatif Penanggulangannya*, Jakarta: Kalam Mulia,.
- Mahfuzh Jamaluddin, 2001, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Nasir Sahilun A, 2000, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, Jakarta: Kalam Mulia,.
- Nurihsan Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Latar Berbagai Kehidupan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Paimun, Sari, 2005, *Perkuliahan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah,.
- Prayitno, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sabri M Alisuf, 2008, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Soejanto Agoes. 2005 *Bimbingan Kearsah Belajar Yang Sukses*. Jakarta: Aksara Baru.
- Soma Syafari dan Hajaruddin. 2008, *Menanggulangi Remaja kriminal: Islam sebagai Alternatif*, Bogor: CV Bintang Tsurayya.
- Sudarsono, 2004, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Sudijono Anas, 2008, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, 2005, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sukardi Dewa Ketut, 2008, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,.
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2007, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Syafaat Aat, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,.
- Tohirin, 2007, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah.. (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Yusuf Syamsu dan Juntika Nurhasan. 2008, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja
- Sabri, M Alisuf, 2005, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* , Jakarta: IAIN.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NUR AINI ZAHARA, Dilahirkan Di Ujung Pandang 17 Oktober 1994. Anak kedua dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Syarifuddin dan Ibu Sabriani. Peneliti menyelesaikan Pendidikan di sekolah Dasar SD Inpres Macciniayo Kelurahan Bonto-Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Pada tahun 2007. Pada tahun itu peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Smp Handayani dan tamat pada tahun 2010 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah atas di SMA Handayani pada tahun 2013. Sebelum peneliti melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi, peneliti saat ini sedang bekerja di Dinas Sosial Kabupaten Gowa dan melanjutkan Pendidikan di Perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti menyelesaikan Kuliah stars satu (S1) pada tahun 2022.